

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN
PADA PT. IRA WIDYA UTAMA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**ANNISA DWI AMANDA LUBIS
NPM : 13 833 0025**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

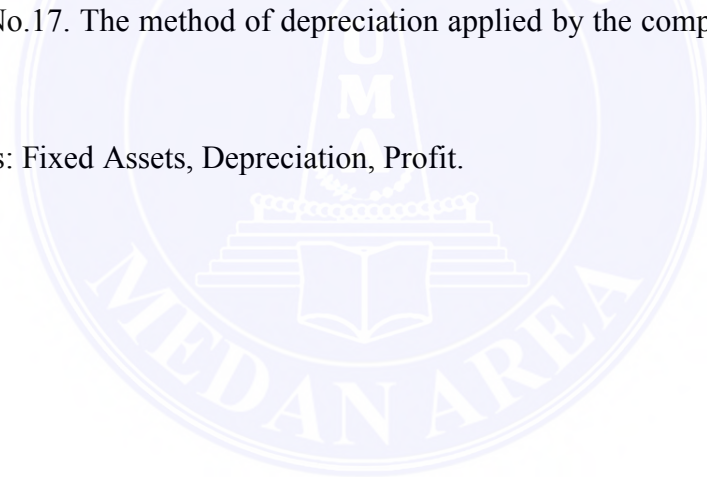
Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya dan metode penyusutan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap pada setiap periode. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Ira Widya Utama Medan dengan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No.16. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif, jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber datanya adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT Ira Widya Utama Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 , dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus yang telah sesuai diterapkan oleh PT Ira Widya Utama Medan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.17. Metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba.

Kata kunci : Aset Tetap, Penyusutan, Laba.

ABSTRACT

Fixed assets are tangible assets acquired in ready-to-use or pre-built form, used in company operations, not intended for sale in the framework of the normal activities of the enterprise and have a benefit of more than one year. Depreciation is the systematic allocation of the depreciable amount of an asset over its useful life and depreciation method is a method used to calculate the depreciation expense of property and equipment at each period. The purpose of this study is to determine the suitability of the application of fixed asset accounting at PT. Ira Widya Utama Medan with Statement of Financial Accounting standard No.16. This type of research is using descriptive research, this research type of data is quantitative data, data source is secondary data, data collecting technique which done in this research is documentation. Technique of data analysis conducted in this research is descriptive method. The result of the research shows that the accounting of fixed assets applied by PT Ira Widya Utama Medan is in accordance with Statement of Financial Accounting Standard No.16, and the depreciation method used is straight line method which has been applied by PT Ira Widya Utama Medan in accordance with Statement of Accounting Standard Finance No.17. The method of depreciation applied by the company has an effect on profit .

Keywords: Fixed Assets, Depreciation, Profit.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Perumusan Masalah	3
C Tujuan Penelitian	3
D Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori - Teori	4
1. Pengertian Aset Tetap, dan Laba	4
2. Penggolongan dan Perolehan Aset Tetap	7
3. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap	11
4. Penyusutan Aset Tetap	14
5. Komponen-Komponen Laba	17
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba	19
B. Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	24
B. Definisi Operasional	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Perusahaan	28
2. Pengertian Aset Tetap	36
3. Penggolongan Aset Tetap	36
4. Perolehan Aset Tetap	37
5. Penyusutan Aset Tetap	38
6. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap.....	39
7. Pelepasan Aset Tetap	40
8. Penyusutan terhadap laba kotor perusahaan	41
B. Pembahasan	
1. Pengertian Aset Tetap	41
2. Penggolongan Aset Tetap	42
3. Perolehan Aset Tetap	43
4. Penyusutan Aset Tetap	43
5. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap.....	43

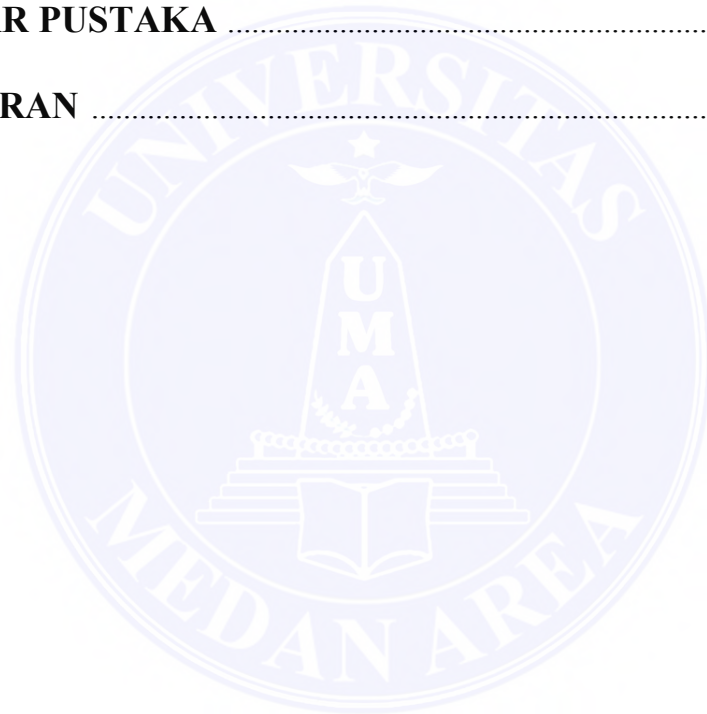
6. Pelepasan Aset Tetap	43
7. Penyusutan Terhadap Laba Kotor Perusahaan	44
8. Perbandingan PSAK dengan perusahaan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel III.1	Waktu Penelitian	25
Tabel IV.1	Aset Tetap PT. Ira Widya Utama	38
Tabel IV.2	Perbandingan PSAK No.16 dan PSAK No. 17	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Logo Perusahaan 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Struktur Organisasi



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti masih diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Salawat dan salam untuk junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa penelitike alam yang penuh dengan pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan September s/d selesai di PT. Ira Widya Utama Medan dengan judul: “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan”.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti H. Abdullah Lubis, SE dan Rahmawati Tanjung yang berkat do'a dan dukungan dari mereka peneliti diberikan kemudahan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang,
MA.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Dr.
Ihsan Effendi, SE, Msi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area,
Bapak Hery Syahrrial, SE, Msi.

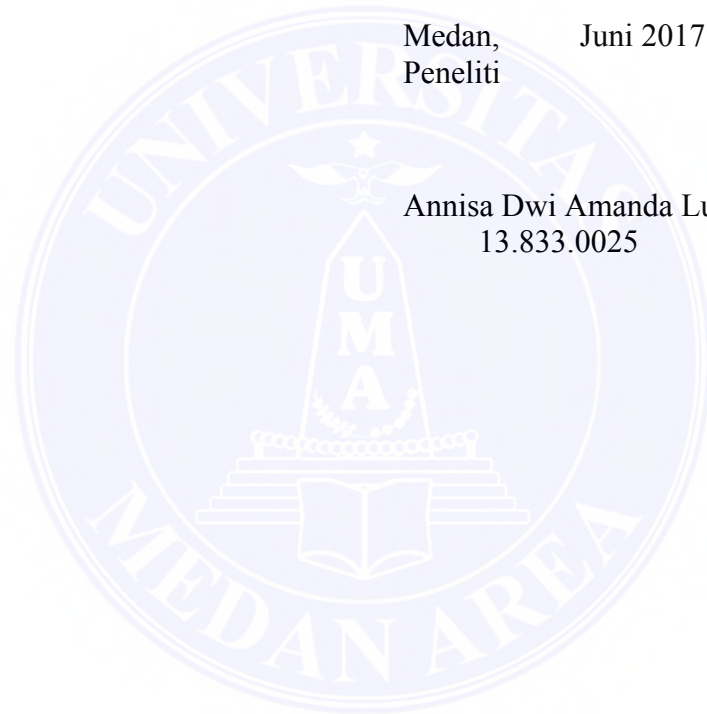
4. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Ibu Linda Lores, SE, Msi.
5. Pembimbing I, Ibu Linda Lores P, SE, M.si yang bersedia meluangkan waktu untuk memeriksa skripsi dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pembimbing II, Ibu Dra. Hj.Rosmaini, Ak, MMA yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh pegawai PT. Ira Widya Utama Medan yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melengkapi data skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff pegawai yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Kakak dan Adik-adik Rizki Aldhila Lubis, Anggi Fakhrollah Lubis, dan Muhammad Alfandi Lubis Terima kasih atas dukungan dan pengertian yang selalu diberikan kepada peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini.
10. Terima kasih juga untuk Satya Wira Pratama yang selalu membantu dan menemani serta memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini, dan tak lupa pula untuk Sahabat peneliti Shinta Liliani, Septita Armayanti , Evi Handayani, Hanna Muliana yang telah mendukung, membantu dan menemani peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Kelas Akuntansi A stambuk 13 yang sebagian dari mereka juga telah membantu peneliti untuk membuat skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini belum sempurna, baik dalam penulisan maupun isi disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi skripsi ini.

Medan, Juni 2017
Peneliti

Annisa Dwi Amanda Lubis
13.833.0025



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Ira Widya Utama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor, real estate, pembangunan rumah. Perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aset tetap seperti tanah, gedung, peralatan, dan aset lainnya yang digunakan dalam mengelola kegiatan operasional dan mempunyai peranan penting dalam perusahaan tersebut untuk menghasilkan pendapatan.

PT. Ira Widya utama memperoleh aset tetap dengan cara pembelian secara tunai atau secara kredit. Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari semua biaya pembangunan set atau harga belinya, termasuk biaya-biaya dapat di distribusikan secara langsung maupun tidak langsung.

PT. Ira Widya Utama memiliki penggolongan aset tetap dan aset tetap yang cukup banyak, semua aset tetap tersebut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang diterima, PT. Ira Widya Utama memiliki aset tetap seperti tanah, gedung, peralatan, mesin, perlengkapan, dan kendaraan.

Penyajian aset tetap PT. Ira Widya Utama dilakukan berdasarkan harga perolehan yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan sampai pada tanggal neraca. Setiap aset dicantumkan sesuai dengan jenis asetnya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetapnya.

PT. Ira Widya Utama yang bergerak dalam bidang kontraktor, real estate, dan pembangunan rumah menyusutkan aset tetap perusahaannya menggunakan metode garis lurus

Kesalahan dalam penentuan biaya penyusutan akan berdampak atau berpengaruh terhadap laba/rugi yang dihasilkan. Hal ini akan mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak wajar atau tidak realistis, serta akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut akan mendapatkan informasi yang salah pula, sehingga akan mempengaruhi keakuratan dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode yang ada haruslah tepat karena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Naik turunnya laba perusahaan di setiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan.

Maka dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan membahas dikarenakan begitu besarnya pengaruh akuntansi aset tetap terhadap kelancaran kegiatan perusahaan. Melihat hal penting ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul **”Analisis Penerapan Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT. Ira Widya Utama Medan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut **“Apakah akuntansi aset tetap perusahaan telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi**

keuangan No.16 dan apakah sudah memiliki metode penyusutan yang benar terhadap peningkatan laba?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : **Untuk Mengetahui Kesesuaian Penerapan Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT Ira Widya Utama Medan Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Dan Metode Penyusutan Yang Digunakan.**

D. Manfaat penelitian

Untuk manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. **Bagi peneliti**, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai analisa penerapan akuntansi aset tetap terhadap peningkatan laba perusahaan PT Ira Widya Utama Medan.
2. **Bagi perusahaan**, sebagai bahan referensi perusahaan untuk mengetahui kondisi peneran akuntansi aset tetap pada perusahaan dan hal-hal yang perlu dibenahi oleh PT Ira Widya Utama Medan.
3. **Bagi akademisi**, sebagai referensi bagi pihak akademis secara umum dan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan kenyataan sebenarnya terjadi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori - Teori

1. Pengertian Akuntansi, Aset Tetap, dan Laba

a. Pengertian Akuntansi

Perusahaan pastinya membutuhkan jasa akuntansi untuk memberikannya informasi tentang laporan keuangan dan perkembangan sebuah perusahaan. Adapun beberapa pengertian akuntansi menurut beberapa ahli :

Menurut Soemarso (2004 : 3), “Akuntansi menurut *American Accounting Association* akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Warren (2008 : 10) “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Menurut Harrison (2012 : 3) “Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Menurut Widia Astuty (2007 : 2) “Definisi akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu:

1. Fungsi dan kegunaan
Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
2. Proses kegiatan
Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan penganalisaan data keuangan perusahaan.

b. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap bagian yang sangat signifikan dalam perusahaan. Jika suatu aset digunakan untuk tujuan-tujuan produktif yang melibatkan penggunaan manfaat berulang maka aset tersebut dimasukkan dalam klasifikasi aset tetap, seperti tanah, bangunan atau peralatan. Salah satu ciri dari aset tetap ialah mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan atau satu tahun. Untuk dapat lebih memahami pengertian aset tetap maka berikut ini dikemukakan definisi menurut para ahli akuntansi :

Menurut Soemarso (2008:23) “Aktiva tetap adalah aktiva yang:

1. Jangka waktu pemakaiannya lama
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan
3. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
4. Nilainya cukup besar

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (PSAK) (2012:16.1) “Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”

Menurut Rudianto, pengantar akuntansi (2012 : 256): “Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 22) membagi jenis aset tetap dari berbagai sudut yaitu:

1. Sudut Subtansi, aset tetap dapat dibagi :
 - a. *Tangible assets* atau aset berwujud seperti lahan, mesin gedung, dan peralatan
 - b. *Intangible Assets* atau aset yang tidak berwujud seperti goodwill, copyright, hak cipta franchise dan lain-lain.
2. Sudut disusutkan atau tidak,
 - a. *Depreciated plant assets* yaitu aset tetap yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris, jalan dan lain-lain.
 - b. *Undepreciated Plant Assets* yaitu aset tetap yang disusutkan seperti tanah.
3. Aset tetap berdasarkan jenis, dapat dibagi sebagai berikut :
 - a. Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan diatas yang harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.
 - b. Gedung adalah bangunan yang terdiri atas bumi ini baik diatasdiantas lahan/air. Pencatatannya harus dipisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
 - c. Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
 - d. Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, traktor, mobil, dan kendaraan roda dua lainnya.
 - e. Perabot dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
 - f. Inventaris/peralatan. Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris gudang dan lain-lain.

c. Pengertian Laba

Pengertian laba dapat di tinjau dari beberapa sudut pandang :

1. Laba ditinjau dari sudut ekonomi

Menurut J.R. Hicks yang dikutip oleh Smith dan Skousen memberikan definisi laba sebagai suatu “nilai maksimum yang dapat didistribusikan oleh suatu usaha dalam suatu periode dan masih diharapkan berlangsung dengan baik pada akhir periode sebagaimana awal periode”. Laba menurut Hicks merupakan jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi pada periodetertentu dan masih mempertahankan modalnya agar tidak berkurang.

Menurut Hendriksen (2002:135) “laba sebagai jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa mengurus modal, baik modal tetap maupun modal kerja.”

2. Laba ditinjau dari sudut ilmu akuntansi

Menurut Harahap (2010:267) mendefenisikan “*Accounting income* adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.”

2. Penggolongan dan Perolehan Aset Tetap

a. Penggolongan Aset Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (PSAK) (2012:16.2) adalah mengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut contoh dari kelompok tersendiri:

- a. tanah
- b. tanah dan bangunan
- c. mesin
- d. kapal
- e. pesawat udara
- f. kendaraan bermotor
- g. perabot, dan
- h. peralatan kantor

Menurut Baridwan (2004:271) Aset tetap memiliki 2 (dua) golongan yaitu terdiri dari Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*) dan Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*).

a) Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*)

Menurut Baridwan (2004:271) Aset tetap berwujud adalah aset-set yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal, istilah relatif permanen itu adalah menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

1. Tanah

Tanah adalah sebidang lahan yang dapat dijual belikan untuk investasi seseorang untuk kehidupannya. Apabila tanah digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan maka dicatat dalam rekening tanah, dan apabila tanah itu tidak digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam investasi jangka panjang.

2. Bangunan

Bangunan yang diperoleh dari pembelian harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung.

3. Mesin

Mesin adalah apabila mesin itu dibuat sendiri maka harga perolehannya terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat mesin.

4. Kendaraan

Kendaraan adalah alat transportasi yang digerakkan oleh mesin dan seperti halnya perabot maka kendaraan yang

b) Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Menurut Baridwan (2004:351) Aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.

1. Hak paten

Menurut Hery (2011:3) Hak paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara, yang memungkinkan penemu (*inventor*) untuk mengendalikan penciptaan (perakitan), penjualan, atau penggunaan hasil temunya.

2. Hak cipta (*Copyright*)

Menurut Baridwan (2004:355) Hak cipta adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada pengarang atau pemain (artis/aktor) untuk menerbitkan, menjual atau mengawasi karangannya, music atau pekerjaan pementasan dan karya seni lainnya.

3. Merek

Merek atau cap dagang adalah hak untuk menggunakan merek dagang, merek atau cap dagang bias didaftarkan sehingga akan dilindungi oleh undang-undang.

4. *Goodwill*

Menurut Baridwan (2004:355) *Goodwill* adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli dan lain-lain.

b. Perolehan Aset Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.16 tidak ada mengatur tentang perolehan aktiva tetap. Harga perolehan aktiva tetap adalah harga beli yang ditambah oleh tunjangan-tunjangan seperti pajak, komisi pembelian, dan lainnya. Berikut ini ada beberapa cara memperoleh aktiva tetap :

1. Pembelian tunai

Menurut Baridwan (2004:278) Aktiva yang diperoleh maka akan dicatat dalam buku dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Seperti : biaya BBN (Biaya Balik Nama), biaya angkut, dan biaya penyusutan.

2. Pembelian Angsuran/ kredit

Menurut Hery (2011:7) Aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan biasanya akan menandatangani wesel bayar yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai kewajiban.

3. Hadiah/donasi

Menurut Baridwan (2004:286) Aset tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima.

4. Pertukaran Aset Tetap Yang Tidak Sejenis

Menurut Baridwan (2004:281) Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lainnya.

5. Pertukaran Aset Tetap Sejenis

Menurut Baridwan (2004:282) Pertukaran aset tetap sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merek A dengan merek B, truk merek A dengan merek B, dan seterusnya.

3. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Menurut Soemarso (2005:52) bahwa : “Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini”.

Pengeluaran modal ini meliputi :

- 1) Reparasi besar dan mempunyai manfaat selama sisa umur penggunaan, tetapi tidak menambah umur penggunaannya. Pengeluaran ini adalah untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan sebagai atau seluruhnya, agar dapat menjalankan fungsinya kembali dengan mengadakan penggunaan dari bagian-bagian tertentu dari aset tersebut yang cukup besar.
- 2) Reparasi besar yang menambah umur manfaat aset tetap.
Pengeluaran untuk reparasi ini adalah penggantian dari aset tetap yang disebabkan karena bagian yang diganti dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran ini memberikan manfaat pada periode operasi di luar periode sekarang juga menambah umur penggunaan aset tetap yang bersangkutan. Pengeluaran ini tidak dibukukan sebagai biaya, tetapi dikapitalisasi dengan mendebet perkuraan akumulasi penyusutan.
- 3) Perbaikan
Pengeluaran yang meningkatkan efisiensi atau kapasitas operasi aset tetap selama umur manfaatnya. Jika manfaatnya lebih dari satu periode akan dikapitalisasi dalam *cost* aset.
- 4) Penambahan
Penambahan biasanya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas fisik. Penambahan dicatat dengan mendebet rekening aset yang mengalami penambahan aset pengeluaran tersebut, dan penyusutan selama umur ekonomis.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Menurut Soemarso (2005:52) bahwa “pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban.”

Untuk lebih jelas mengetahui pengeluaran setelah perolehan aset tetap dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reparasi (*Repairs*)

Menurut Soemarso (2005:52) “Reparasi adalah perbaikan yang dilakukan terhadap kerusakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan agar aset tetap tersebut dapat menjalankan fungsinya. Pengeluaran untuk reparasi yang hanya memberikan manfaat untuk suatu periode akuntansi diperlakukan sebagai biaya (pengeluaran pendapatan). Apabila reparasi yang dilakukan merupakan reparasi luar biasa yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka pengeluaran untuk reparasi tersebut diperlakukan sebagai penambahan aset pengeluaran untuk reparasi tersebut diperlakukan sebagai penambah aset tetap (pengeluaran modal) dan pembebanannya sebagai biaya dalam periode-periode yang menerima manfaat”.

Pencatatan untuk reparasi luar biasa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Apabila pengeluaran yang dilakukan menambah nilai kegunaan aset tetap dan tidak menambah umur, maka dicatat sebagai penambah perolehan.

2. Apabila pengeluaran yang dilakukan memperpanjang umur aset tetap atau memperbesar nilai residunya, maka pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengurangan akumulasi penyusutan.

b. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Menurut Kusnadi (2000:275) “pemeliharaan yaitu pengeluaran yang ditunjukkan agar aset tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*ordinary*) dan berulang (*recurring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aset itu sendiri dan tidak menambah umur ekonomis aset, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintenance expense*”.

c. Penggantian

Menurut Soemarso (2004:289) “penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau suatu bagian aset dengan unit yang baru yang tipenya sama misalnya penggantian dynamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aset lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak)”.

4. Penyusutan Aset Tetap

a. Pengertian Penyusutan

Menurut Baridwan (2004:305), “penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.”

Menurut Soemarso (2008:28), “penyusutan adalah semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu.”

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia pada PSAK No.16 (2012:16.2), “penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya.”

Menurut Hery (2011:22), “penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan”.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya penyusutan menurut para ahli dengan penyusutan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah pengalokasian biaya selama umur manfaatnya telah berakhir atau tidak sesuai harapan lagi.

b. Faktor Dalam Pengalokasian Perhitungan Penyusutan

Menurut Baridwan (2004:307), ada 3 (Tiga) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam beban penyusutan setiap periodenya. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Taksiran umur kegunaan (masa manfaat)

Taksiran umur kegunaan (masa manfaat) suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau

satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur (masa manfaat) aktiva, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional.

2. Nilai Residu (*Residu*)

Nilai residu adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarkannya.

3. Nilai Perolehan (*Cost*)

Nilai perolehan adalah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

c. Metode Penyusutan

Menurut Baridwan (2004:308) Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut metode-metode itu ialah :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menurut Harrison (2007:412) metode garis lurus adalah jumlah penyusutan yang sama dibebankan ke setiap tahun (atau periode) penggunaan aset. Biaya yang dapat disusutkan dibagi dengan umur manfaat dalam tahun untuk menentukan beban penyusutan tahunan.

$$\text{penyusutan garis lurus per tahun} = \frac{\text{biaya-nilai residu}}{\text{umur manfaat,dalam tahun}}$$

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Menurut Baridwan (2004:313) Dalam cara ini beban penyusutan periodic dihitung dengan cara mengalihkan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban penyusutan setiap tahunnya juga selalu menurun.

3. Metode Hasil Produksi (*Productive-output method*)

Menurut Baridwan (2004:310) “Metode hasil produksi adalah suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan”.

4. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Menurut Baridwan (2004:308) “Metode jam jasa adalah aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih ceppat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) disbanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*)”.

5. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of years digits method*)

Menurut Baridwan (2004:308) “Metode jumlah angka tahun adalah didalam metode ini penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurangan (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu”.

5. Komponen – Komponen Laba

Komponen-komponen laba itu meliputi :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk penambahan harta pada suatu perusahaan. Pengertian tersebut sesuai dengan defenisi pendapatan menurut *Financial Accounting Standard Board* (2001:226) yaitu “sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan peroduksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaa kegiatan utama perusahaannya yang sedang berjalan.”

Pendapatan sama dengan harga barang yang dijual dan pemberian pelanggan yang diberikan selama periode tersebut. Suatu perusahaan memberikan pelayanan atau mengirimkan barang-barang kepada pembeli. Biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar tunai pada yang akan datang. Hal ini dikenal dengan piutang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan piutang yang berasal dari penjumlahan dalam periode tersebut.

2. Biaya

Biaya adalah arus keluar atau penggunaan harta atau penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai pada saat pengiriman atau pembuatan barang-barang, pemberian pelayanan atau pelaksanaa kegiatan-kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan.

Menurut Mulyadi (2009:8) menyatakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah “Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Hansen dan Mowen (2009:47) menyatakan bahwa “Biaya adalah aset kas atau nonkas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.”

Menurut Mulyadi (2005:13), biaya digolongkan sebagai penggolongan sesuai dengan pokok kegiatan perusahaan, yaitu:

1) Biaya produksi

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku overhead pabrik.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi dan lain-lain.

3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia dan lain-lain.

6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Zaki Baridwan (2000:30) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari

penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dari suatu badan usaha.

b. Biaya

Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang kegiatan utama badan usaha. Besarnya beban penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan . oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aset tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aset tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan keran faktor ekonomis dan teknis.

c. Penghasilan

Penghasilan adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil dari pada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

d. Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari suatu transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi suatu badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Contohnya laba yang berasal dari penjualan aktiva.

e. Rugi

Rugi adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan ari suatu transaksi atau

kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya (expense) atau distribusi pada pemilik. Contohnya rugi penjualan surat berharga.

f. Harga perolehan (cost)

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Contohnya pembelian mesin dan uang sewa di bayar dimuka. Dalam akuntansi biaya cost dapat juga berarti harga pokok atau biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang.

Menurut Angkoso (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain:

a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Novielida Zen Selly (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap.	Berdasarkan hasil penelitian mengenai akuntansi aset tetap pada Dinas Pertambangan dan Energi Prov. Sumatera Utara telah sesuai dengan SAP No.7 Tahun 2005 tentang aset tetap

2.	Laila Tusahdia (2014)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Diinjau dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 .	Perusahaan tersebut menggolongkan aset tetap yang dimiliki berdasarkan jenis karakteristik aset. Dan penggolongan ini sudah tepat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 namun sejalan dengan penggolongan aset ini akan mempengaruhi penyusutan apa yang tepat yang harus digunakan perusahaan namun perusahaan tidak melakukan penentuan metode penyusutan sesuai dengan karakteristik aset.
3.	Rahmi Arifani (2013)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba.	Berdasarkan kesimpulan uji t yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini H_0 yaitu biaya penyusutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, dapat dilihat nilai signifikan adalah 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan H_0 diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi peneliti.

Sumber: Diolah Penulis (2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang ada kemudian dianalisis, diinterpretasikan agar dapat memberikan gambaran mengenai perusahaan yang diteliti. Menurut Sugiono (2012:11) : “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PT. Ira Widya Utama Medan yang beralamat di Jalan Kaktus Raya blok J No 1 Komplek Taman Setia Budi Indah (TASBIH) Medan.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pelaksanaan penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana terlihat dalam tabel jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2016-2017					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul Skripsi						
2	Pembuatan Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengumpulan Data dan Analisis data						
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi						
7	Seminar Hasil						
8	Sidang Meja Hijau						

Sumber : Penulis (2016)

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 aset tetap adalah aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang akan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu yang sebentar dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Perusahaan memiliki berbagai jenis aset tetap seperti tanah, gedung, peralatan, dan aset lainnya yang digunakan dalam mengelola kegiatan operasional.

Berdasarkan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset

selama umur manfaatnya dan begitu juga perusahaan menghitung seluruh aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus.

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya. Laba perusahaan dari tahun 2014 ke 2015 meningkat. Hal ini menggambarkan kinerja pada PT. Ira Widya Utama Medan yang semakin baik.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka – angka yang diperoleh dari PT Ira Widya Utama melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari PT Ira Widya Utama secara tidak langsung atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain, berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip dan juga informasi data yang diinginkan untuk mendukung penulisan skripsi.

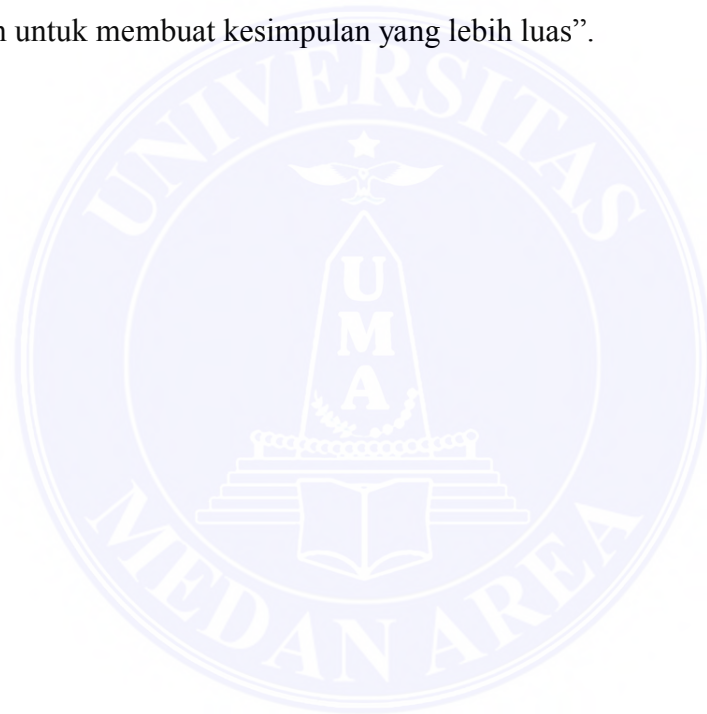
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiono (2013:240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.. Dan data yang didapatkan dari

metode dokumentasi ini adalah struktur organisasi, dan laporan posisi keuangan di PT Ira Widya Utama.

E. Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2010:29) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki.2004. **Intermediated Accounting**. Edisi kedelapan BPTE Yogyakarta.
- Harrison, Walter, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan**. Edisi IFRS, Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Sofyan. 2010. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan. 2002. **Akuntansi Aktiva Tetap**. Edisi pertama, PT Grafindo Persada . Jakarta.
- Hery, Widyawati. 2011. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Edisi kedua, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendriksen, Eldons. 2002. **Teori Akuntansi**. Terjemahan Wimliyono. Edisi keempat, Penerbit Erlangga. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap**. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kusnadi. 2000. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Universitas Brawijaya. Malang
- Mandala, Trio. 2013. **Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap**. Jurnal Ilmiah. Manado.
- Munawar, Aang. 2010. **Pengaruh Aktiva Tetap terhadap Kemampulabaan Perusahaan**. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Bogor.
- Mulyadi. 2005. **Akuntansi Biaya**. Edisi keenam, STIE YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**. Erlangga : Jakarta.
- Satria, Join. 2008. **Aktiva Tetap Terhadap Laba perusahaan**. Jurnal Ilmiah, cibitung.
- Soemarso. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi keempat. Buku satu, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Soemarso. 2008. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi keempat. Buku Satu, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Warren. 2008. **Pengantar Akuntansi**. Buku 2. Adaptasi Indonesia. Salemba Empat, Jakarta

STRUKTUR ORGANISASI PT IRA WIDYA UTAMA MEDAN

